

**Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Ohoi Elar Ngursoin
Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara**

Alwia Raharusun

Email : alwiaraharusun@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu merupakan sarana kesehatan yang dibangun pada suatu Ohoi/wilayah dengan maksud agar membantu para medis untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, oleh sebab itu maka sangat dibutuhkan kader kesehatan yang dapat membantu para medis untuk melakukan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, anak dan bayi serta orang tua/lansia. Kehadiran posyandu memang sangat membantu efektifitas kegiatan posyandu di suatu ohoi dalam rangka untuk mengantisipasi berbagai masalah yang terjadi pada ibu hamil, bayi, anak dan lansia, oleh sebab itu maka kehadiran posyandu sangat membantu puskesmas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, selain itu pula dapat membantu mengantisipasi berbagai masalah yang terjadi di ohoi sekitar yang merupakan pelayanan dari posyandu di elar Ngursoin. Tujuan posyandu di suatu ohoi dalam rangka untuk memperlancar pelayanan kesehatan serta mengantisipasi masalah yang akan terjadi.

PENDAHULUAN

Berdasarkan undang – undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan dimana disebutkan bahwa kesehatan merupakan suatu investasi yang perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu maupun oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, melainkan tanggung jawab masyarakat dan pihak swasta, oleh sebab itu berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dan puskesmas untuk membangun salah satu sarana yang dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan yaitu pos pelayanan terpadu (Posyandu).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Upaya pengembangan kualitas sumberdaya manusia yang berpotensi serta dapat melaksanakan sistim pelayanan kesehatan yang lebih baik, untuk meningkatkan sistim

pelayanan pada suatu posyandu yang didirikan pada suatu wilayah tentunya mempunyai tujuan dan manfaat bagi masyarakat setempat, oleh sebab itu dalam upaya pengembangan posyandu sangat dibutuhkan dukungan dari pemerintah desa serta masyarakat, maupun pihak swasta agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan orang tua (lansia), anak- anak, ibu dan anak, ibu hamil dan ibu nifas, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehadiran pos pelayanan terpadu sangat memberikan kontribusi bagi masyarakat yang membutuhkan.

Untuk meningkatkan pelayanan di pos pelayanan terpadu, maka sangat dibutuhkan kader posyandu dimana turut membantu puskesmas dalam melaksanakan program kesehatan, oleh sebab itu dalam memilih para kader yang yang memang memahami tentang bidang kesehatan sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai kader posyandu dijalankan secara baik, oleh sebab itu langka yang ditempuh oleh puskesmas adalah perlu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam hal penimbangan, penggunaan alat ukur, pencatatan dan pelaporan, serta penyuluhan gizi, pemeriksaan kesehatan bayi/balita, pengecekan kehamilan oleh Ibu-ibu hamil, maupun untuk pemeriksaan kesehatan dan KB. Untuk lebih meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang penggunaan alat – alat tersebut, maka para kader posyandu harus mengikuti

pendidikan dan pelatihan dari puskesmas dan instansi terkait agar lebih memahami tentang fungsi dari masing – masing alat kesehatan yang digunakan dalam pemeriksaan masyarakat sehingga tidak terjadi penyalagunaan alat tersebut pada saat digunakan oleh para kader posyandu.

Kader posyandu yang diperbantukan di pos pelayanan terpadu adalah masyarakat yang berasal dari desa setempat, agar dapat mengontrol serta mengawasi masyarakat yang memang benar – benar membutuhkan pelayanan dari kader posyandu seperti pemeriksaan kehamilan sampai pada waktu kelahiran. Untuk menunjang proses pemeriksaan yang dilakukan oleh para kader maka perlu disediakan sarana dan parasana penunjang sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat dilakukan secara baik agar dapat menghindari hal – hal yang tidak diinginkan seperti terjadi kematian bayi, dan kematian ibu. Untuk menghindari hal ini maka perlu adanya perhatian dari para kader posyandu agar dapat memberikan pencerahan maupun penyuluhan kepada masyarakat terkait dengan peran dan pentingnya posyandu, karena sebagian besar masyarakat yang berasumsi bahwa posyandu pelayanan yang diberikan oleh berbelit – belit, tetapi kenyataannya bahwa persepsi demikian tidak selamanya benar.

Berdasarkan pengamatan penulis pada posyandu di desa Ngursoin dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat

khususnya ibu hamil dilayani secara cukup baik oleh para kader posyandu, hal ini dikatakan karena semenjak berdirinya posyandu di desa ngursoin merupakan kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat untuk membangun posyandu, dengan tujuan agar dapat membantu ibu yang hamil, ibu menyusui, orang tua lansia, dan mengatasi gisi buruk, dan pemberian vitamin A. Dengan demikian untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan posyandu maka perlu adanya keterlibatan masyarakat secara keseluruhan agar dapat hidup sehat.

Posyandu yang berada di desa ngursoin cukup mendapat respon dari masyarakat terhadap kehadiran posyandu serta para kader posyandu yang mana dapat membantu para bidan dalam hal pelaksanaan kegiatan posyandu yang salah satu satunya adalah ibu dan anak. Hal ini dikatakan karena kegiatan untuk pemeriksaan ibu hamil yang dilaksanakan satu bulan satu kali agar dapat mengetahui tentang perkembangan kehamilan serta dapat mengetahui kondisi dari ibu hamil tersebut baik hasil pemeriksaan timbangan berat badan, tensi darah serta pemberian suntikan untuk mencegah penyakit, tetapi kenyataan yang terjadi di posyandu desa ngursoin Kesadaran dari sebagian ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan di posyandu sangat minim, Minat ibu hamil untuk Pelaksanaan kegiatan posyandu sangat minim, Pemberian suntikan/faksin bagi ibu hamil di posyandu sangat minim sejak kandungan

berusia (janin berumur 5-7 bulan), Tingkat pemeriksaan ibu hamil sangat minim ke posyandu

Berdasarkan fenomena yang terjadi mendorong penulis untuk melakukan penelitian: Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pos Pelayanan terpadu di Desa Ngursoin Kecamatan Kei Kecil Timur Kabupaten Maluku Tenggara.

TINJUAN PUSTAKA

1. Pengertian Persepsi masyarakat

Persepsi dari kamus psikologi adalah berasal daribahasa Inggris, *perception* yang artinya: persepsi, penglihatan,tanggapan; adalah proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatudalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya; atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera. Penginderaan adalah merupakan suatu proses di terimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf ke otak melalui pusat susunan saraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut

berperan dalam persepsi tersebut, faktorfaktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Walgito, 2000).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi merupakan tanggapan (penerima) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa

hal melalui panca inderanya Selanjutnya Bimo Walgito (2002: 24) menyebutkan bahwa persepsi masyarakat merupakan suatu proses yang diketahui oleh penginderaan.

Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus (rangsangan) oleh individu melalui alat penerima yaitu indera, diteruskan oleh syaraf ke otak sebagian pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya disebut proses persepsi". Persepsi merupakan suatu pengalaman terhadap suatu objek peristiwa ataupun hubungan-hubungan yang diperoleh seseorang, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan. Proses persepsi akan tetap berlangsung selama manusia mengenal lingkungannya. Setiap kali kita berinteraksi dengan lingkungan akan memberi respon atau reaksi, baik yang berupa tingkah laku, pendapat, sikap, atau ide menurut intervensi masing-masing individu. Dengan demikian persepsi/tanggapan yang diberikan masing-masing individu tidak selalu sama, walaupun dilakukan pada saatyang bersamaan. Setiap orang akan memberikan interprestasi yang berbeda tentang apa yang dilihat dan dialaminya.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan atau interaksi dengan individu lainnya. Artinya kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia luar atau lingkungannya. Mulai saat itu pula individu secara langsung menerima stimulus dari luar dirinya.

Kemudian Danid Kreach dalam Argyo Demartoto (2006:44) mengatakan “Persepsi masyarakat adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman”. Di pihak lain Menurut Miftah Thoha (2007:141) persepsi masyarakat pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami bahwa persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukanlah suatu tatanan yang benar terhadap situasi. Sementara Marliani (2010:93) dalam bahasa Inggris, persepsi adalah “*perception*, yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan

dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui panca indra, daya ingat, daya jiwa”.

Di pihak lain Maclever dan Page dalam Soejono Soekanto (2009: 22) menyebutkan bahwa “persepsi masyarakat adalah suatu system dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan pergolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia”. Sedangkan Auguste Comte dalam Abdulsyani (2007: 31) menyatakan bahwa “masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri.

Ruch (2000 : 89) persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Sedangkan Atkinson dan Hilgard (2001 : 98) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Sedangkan menurut Slameto (2003 :103) persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, dengan melalui persepsi manusia secara terus menerus dengan melakukan hubungan dengan orang lain.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa Persepsi

merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Selain itu pula persepsi merupakan suatu cara melalui pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, maka persepsi terjadi kapan saja, stimulus menggerakkan indera. Dalam hal ini persepsi diartikan sebagai proses untuk mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian secara obyektif dengan bantuan panca indera dengan cara pandang, yang timbul karena adanya respon terhadap stimulus yang diterima oleh seseorang sangat kompleks, yang kemudian dapat diartikan, dan dapat ditafsirkan melalui suatu proses yang rumit kemudian dihasilkan.

Persepsi mencakup penerimaan stimulus, pengorganisasian stimulus dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap, sehingga orang dapat cenderung menafsirkan perilaku orang lain sesuai dengan keadaannya sendiri. Proses pembentukan persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimulen. Setelah mendapat stimulen, pada tahap selanjutnya terjadi seleksi yang berinteraksi dengan "interpretation", begitu juga berinteraksi dengan "closure". Proses seleksi terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksian pesan

tentang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting. Proses closure terjadi ketika hasil seleksi tersebut akan disusun menjadi satu kesatuan yang berurutan dan bermakna, sedangkan interpretasi berlangsung ketika yang bersangkutan memberi tafsiran atau makna terhadap informasi tersebut secara menyeluruh.

Persepsi dapat mengakibatkan suatu dampak baik maupun buruk oleh sebab itu sangat dibutuhkan syarat – syarat agar setiap orang dapat memahami pentingnya suatu persepsi dalam kehidupan manusia, oleh karena itu Menurut Sunaryo (2004: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah:

- a. Adanya objek yang dipersepsi
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi
- c. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Toha (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal dilihat dari perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Bimo Walgito (2004: 70) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

- a. Objek yang di persepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf
Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk

mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

- c. Perhatian
Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sekumpulan objek.

Faktor - faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan

- 1. dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Karena pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya. Pengertian Posyandu

Posyandu adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu juga merupakan

tempat kegiatan terpadu antara program Keluarga Berencana– Kesehatan di tingkat desa. Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Posyandu adalah pusat pelayanan keluarga berencana dan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (Shakira 2009).

Sedangkan menurut effendi 2008 mengatakan bahwa Posyandu merupakan perpanjangan tangan Puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan posyandu dilakukan oleh dan untuk masyarakat. Posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat, yang menyelenggarakan system pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas manusia, secara empirik telah dapat pemeratakan pelayanan bidang kesehatan. Kegiatan tersebut meliputi pelayanan imunisasi, pendidikan gizi masyarakat serta pelayanan kesehatan ibu dan anak

Istilah Posyandu yang dikenal sebagai Pos Pelayanan Terpadu adalah suatu tempat yang kegiatannya tidak dilakukan setiap hari melainkan satu Posyandu adalah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dilakukan satu bulan sekali diberikan oleh pemberi pelayanan

kesehatan dan terdiri dari beberapa pelayanan kesehatan yaitu:

- a. Pelayanan Pemantauan Pertumbuhan Berat Badan Balita
- b. .Pelayanan Imunisasi
- c. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak. Pelayanan Ibu berupa pelayanan ANC (Antenatal Care), kunjungan pasca persalihan (Nifas) sementara Pelayanan Anak berupa Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Balita dengan maksud menemukan secara dini kelainan-kelainan pada balita dan melakuk an intervensi segera.4.Pecegahan dan Penanggulangan diare Dan Pelayanan Kesehatan lainnya (Arali, 2008).

Berdasarkan pelayanan yang diberikan, sasaran Posyandu terdiri atas pasangan usia subur, ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan balita (Shakira, 2009). Penyelenggara Posyandu Pada hakikatnya Posyandu didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat dalam mencapai pelayanan kesehatan yang baik. Penyelenggaraannya dilakukan oleh kader yang telah dilatih di bidang kesehatan dan Keluarga Berencana.

Menurut Keputusan menteri kesehatan Nomor 828/Menkes/SK/2008 tentang petunjuk teknis standar pengelolaan Posyandu (2011: 23), manfaat penyelenggaraan Posyandu yaitu :

- a) Untuk mendukung perbaikan perilaku;
- b) Mendukung perilaku hidup bersih dan sehat; 3) mencegah penyakit yang berbasis

lingkungan dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi;

- c) Mendukung pelayanan Keluarga Berencana;
- d) mendukung pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam penganekaragaman pangan melalui pemanfaatan pekarangan

Manfaat posyandu Manfaat memberikan layanan kesehatan ibu dan anak, Keluarga Berencana, imunisasi, gizi, penanggulangan diare adalah :

- a. Kesehatan ibu dan anak
Ibu: Pemeliharaan kesehatan ibu di posyandu, Pemeriksaan kehamilan dan nifas, Pelayanan peningkatan gizi melalui pemberian vitamin dan pil penambah darah, Imunisasi Tetanus untuk ibu hamil.
- b. Pemberian Vitamin A: Pemberian vitamin A dosis tinggi pada bulan Februari dan Agustus (Bagian Kependudukan dan Biostatistik FKM USU. 2007). Akibat dari kurangnya vitamin A adalah menurunnya daya tahan tubuh terhadap serangan penyakit. (Dinas Kesehatan RI. 2006: 95)
- c. Penimbangan Balita: Penimbangan balita dilakukan tiap bulan di posyandu (Dinas Kesehatan RI. 2006: 95). Penimbangan secara rutin di posyandu untuk pemantauan pertumbuhan dan mendeteksi sedini mungkin penyimpangan pertumbuhan balita. Dari penimbangan

yang kemudian dicatat di KMS, dari data tersebut dapat diketahui status pertumbuhan balita (Dinas Kesehatan RI. 2006: 54), apabila penyelenggaraan posyandu baik maka upaya untuk pemenuhan dasar pertumbuhan anak akan baik pula.

Berdasarkan keputusan menteri kesehatan Nomor 828/Menkes/SK/2008 bahwa ada 4 tingkatan posyandu Antara lain :

- a. Posyandu Pratama
Posyandu Pratama adalah Posyandu yang belum mantap, yang ditandai oleh kegiatan bulanan Posyandu belum terlaksana secara rutin serta jumlah kader sangat terbatas yakni kurang dari 5 (lima) orang.
- b. Posyandu Madya
Posyandu Madya adalah Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, tetapi cakupan kelima kegiatan utamanya masih rendah, yaitu kurang dari 50%.
- c. Posyandu Purnama
Posyandu Purnama adalah Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program

tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni kurang dari 50% KK di wilayah kerja Posyandu.

d. Posyandu Mandiri

Posyandu Mandiri adalah Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya lebih dari 50% KK yang bertempat tinggal di wilayah kerja Posyandu.

Menurut Kemenkes (2011), Pelayanan Posyandu untuk bayi dan anak balita harus dilaksanakan secara menyenangkan dan memacu kreativitas tumbuh kembangnya. Jika ruang pelayanan memadai, pada waktu menunggu giliran pelayanan, anak balita sebaiknya tidak digendong melainkan dilepas bermain sesama balita dengan pengawasan orangtua di bawah bimbingan kader. Untuk itu perlu disediakan sarana permainan yang sesuai dengan umur balita.

Adapun jenis pelayanan yang diselenggarakan Posyandu untuk balita mencakup:

a) Penimbangan berat badan dan pengukuran panjang badan/tinggi badan Pemantauan pertumbuhan balita dilakukan oleh kader Posyandu dengan melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran panjang badan/tinggi badan.

b) Penentuan status pertumbuhan Hasil penimbangan berat badan yang dilakukan akan dicatat pada KMS (kartu menuju sehat) yang akan menilai status gizi dan mendeteksi secara dini jika terjadi gangguan pertumbuhan. KMS adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri BB/U (Aritonang, 2013).

c) Penyuluhan dan konseling Menurut Harfi (2015) penyuluhan gizi di Posyandu dilakukan oleh kader kepada ibu/keluarga balita. Penyuluhan dilakukan melalui pendekatan perorangan, sehingga bukan merupakan penyuluhan kelompok namun kader dapat melakukan penyuluhan kelompok pada hari Posyandu atau di luar hari Posyandu.

- c) Jika ada tenaga kesehatan Puskesmas dilakukan pemeriksaan kesehatan, imunisasi dan deteksi dini tumbuh kembang. Apabila ditemukan kelainan, segera dirujuk ke Puskesmas

Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh masyarakat dalam menerima pelayanan posyandu maka ada beberapa tujuan dari posyandu tersebut Antara lain :

- a. Menurunkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu (ibu hamil), melahirkan dan nifas.
 - b. Membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKBS)
 - c. Meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera
 - d. Berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera.
2. Pelaksanaan kegiatan Posyandu

Kegiatan posyandu yang dilaksanakan pada suatu posyandu berlandaskan pada ketentuan kementerian kesehatan sehingga pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan kebutuhan pada suatu desa . Adapun tujuan dari pada posyandu maka ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat antara lain :

- a. Kegiatan ibu dan anak
- b. Keluarga berencana
- c. Imunisasi
- d. Peningkatan Gizi
- e. Penanggulangan diare
- f. Sanitasi dasar
- g. Penyediaan obat – obatan

Selain kegiatan posyandu diatas menurut Efendi 2008 :12 mengatakan bahwa tugas pokok posyandu antara lain :

- a. Mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak,
- b. Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak,
- c. Mempercepat penerimaan norma keluarga kecil bahagia sejahtera,
- d. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat, pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam usaha meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada penduduk berdasarkan geografi,
- e. Meningkatkan dan pembinaan peran serta masyarakat dalam rangka alih teknologi untuk swakelola usaha-usaha kesehatan masyarakat

Sedangkan untuk memperlancar pelayanan pada posyandu maka ada beberapa jenis pelayanan yang diberikan antara lain :

- a. Pemeliharaan kesehatan bayi dan balita,

- b. Penimbangan bulanan,
- c. Pemberian makanan tambahan,
- d. imunisasi bagi bayi 0-11 bulan,
- e. Pemberian oralit untuk penanggulangan diare,
- f. Pengobatan penyakit sebagai pertolongan pertama;

Selain jenis pelayanan yang diberikan ada pula beberapa kegiatan pada pemeliharaan kesehatan ibu hamil, ibu menyusui dan pasangan usia subur antara lain :

- a. Pemeriksaan kesehatan umum
- b. Pemeriksaan kehamilan dan nifas
- c. Pelayanan peningkatan gizi melalui pemberian vitamin dan pil penambah darah
- d. Imunisasi tetanus toxoid untuk ibu hamil
- e. Penyuluhan kesehatan dan keluarga berencana
- f. Pemberian oralit pada ibu yang terkena diare
- g. Pengobatan penyakit sebagai pertolongan pertama
- h. Pertolongan pertama pada kecelakaan

Dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan posyandu kepada masyarakat maka ada beberapa prinsip dasar dalam menjalankan pelayanan kepada masyarakat antara lain :

- a. Pos pelayanan terpadu merupakan usaha masyarakat dimana terdapat perpaduan antara pelayanan professional

- b. Adanya kerjasama lintas program yang baik kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, imunisasi, penanggulangan diare maupun lintas sektoral seperti: departemen kesehatan, bantuan desa dan badan koordinasi keluarga berencana nasional.
- c. Kelembagaan masyarakat pos desa, kelompok timbang/pos timbang, pos imunisasi, pos kesehatan
- d. Mempunyai sasaran penduduk yang sama bayi umur 0-1 tahun, anak balita umur 1-4 tahun, ibu hamil, pasangan usia subur
- e. Pendekatan yang digunakan adalah pengembangan dan pembangunan kesehatan masyarakat desa dan primary health care .

3. Sistem Kerja Posyandu

Menurut Muninjaya (2009), sistem kerja Posyandu merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi input, proses dan output. Input adalah ketersedianya sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, yang meliputi antara lain:

- a. Sarana fisik atau kelengkapan seperti bangunan, meja kursi, perlengkapan penimbangan, perlengkapan pencatatan dan pelaporan, perlengkapan penyuluhan dan perlengkapan pelayanan,
- b. Sumber daya manusia yang ada seperti kader, petugas kesehatan dan aparat

- desa atau kecamatan yang ikut berperan dalam kelangsungan program,
- c. Ketersedianya dana, sebagai penunjang kegiatan yang berasal dari pemerintah maupun swadaya masyarakat,
 - d. Penyelenggaraan kegiatan posyandu dan bagaimana cara persiapan serta mekanisme pelayanannya.

Dalam Proses kegiatan posyandu sangat diperlukan suatu sistem pelayanan Posyandu antara lain meliputi:

- a. Pengorganisasian posyandu mencakup adanya struktur organisasi, yaitu adanya perencanaan kegiatan mulai persiapan, monitoring oleh petugas sampai evaluasi proses dan hasil kegiatan. Adanya kejelasan tugas dan alur kerja yang jelas serta dipahami oleh kader posyandu,
- b. Pelaksanaan kegiatan posyandu yang mencakup pendaftaran, penimbangan, pencatatan penyuluhan, pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Program pokok yang minimal harus dilaksanakan meliputi lima pelayanan yaitu kesehatan ibu dan anak, gizi, keluarga berencana, penanggulangan diare dan imunisasi
- c. Pembinaan dan pemantauan petugas yang mencakup adanya rencana kegiatan pembinaan dan pemantauan yang jelas dan tertulis, ada jadwal yang terencana dengan baik, siapa yang menjadi sasaran,

- cara pembinaan, pemantauan dan pemecahan masalah,
- d. Pelaksanaan kunjungan rumah oleh kader untuk membina kesehatan dan gizi masyarakat terutama pada keluarga sasaran. Proses pelaksanaan kunjungan harus direncanakan siapa sasaran, kapan dilaksanakan, siapa yang melaksanakan dan hasil dicatat dalam kegiatan kader
- e. Pelaksanaan evaluasi program dilaksanakan setiap bulan. Di tingkat posyandu dilaksanakan setelah selesai kegiatan pelayanan yang melibatkan kader, aparat desa, pembinaan kesejahteraan keluarga dan petugas pembina. Sedangkan di tingkat kecamatan dilaksanakan melalui pertemuan lintas sektor di kecamatan lain yang berkaitan dengan kesehatan dan perbaikan gizi serta keluarga berencana.
- f. Umpan balik tentang hasil kegiatan posyandu, hasil pembinaan dan evaluasi disampaikan melalui pertemuan rutin yang telah direncanakan. Umpan balik berasal dari aparat desa, tokoh masyarakat dan kelompok kerja personal baik tingkat desa, kecamatan maupun kabupaten
- g. Imbalan (reward) bagi kader, sangat bermanfaat untuk menjaga kelestarian kader dalam melaksanakan tugasnya, dan harus dipikirkan, karena dengan imbalan tersebut diharapkan dapat memelihara dan meningkatkan motivasi kerja kader.

4. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kedatangan Ibu di Posyandu:

Faktor – faktor yang mempengaruhi kedatangan ibu di posyandu adalah :

- a. Pengetahuan ibu tentang manfaat posyandu.
- b. Motivasi ibu untuk membawa anaknya ke posyandu
- c. Pekerjaan ibu
- d. Dukungan dan motivasi dari kader posyandu dan tokoh masyarakat
- e. Sarana dan prasarana di posyandu
- f. Jarak dari posyandu tersebut

Dilihat dari faktor – faktor diatas perlu diperhatikan oleh para kader posyandu dapat memberikan penjelasan serta pencerahan serta penyuluhan sehingga dapat meningkatkan pemahaman para ibu agar mempergunakan posyandu sebagai sarana kesehatan yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi.

5. Kader Posyandu

Kader merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela (Depkes RI, 2003). Menurut Adisasmito (2010) dalam Wicaksono (2015), mendefinisikan kader posyandu sebagai tenaga masyarakat yang paling dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena

kader merupakan masyarakat setempat sehingga alih pengetahuan dan alih ketrampilan dari kader kepada masyarakat sekitar menjadi lebih mudah. L. A. Gunawan dalam Zulkifli (2003) memberikan batasan tentang kader kesehatan: “*kader kesehatan dinamakan juga promotor kesehatan desa (prokes) adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh dari masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat*”. Sedangkan menurut Direktorat bina peran serta masyarakat Departemen kesehatan Republik Indonesia , Kader adalah warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela.

1. Tugas Kader

Menurut Kemenkes Republik Indonesia Nomor 828/Menkes/SK/2008 (2011: 56), tugas kader dalam Posyandu dijabarkan sebagai berikut :

- a) Sebelum hari buka Posyandu kader menyebarluaskan hari buka Posyandu, mempersiapkan tempat pelaksanaan Posyandu, mempersiapkan sarana Posyandu, melakukan pembagian tugas antar Posyandu, berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan mempersiapkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).
- b) Pada hari buka Posyandu kader melaksanakan pendaftaran pengunjung Posyandu,

melaksanakan penimbangan balita dan ibu hamil yang berkunjung ke Posyandu, mencatat hasil penimbangan di buku KIA dan KMS, pengukuran LILA pada ibu hamil dan WUS, melaksanakan kegiatan penyuluhan dan konseling gizi, membantu petugas kesehatan memberikan pelayanan KB, dan melengkapi pencatatan sekaligus membahas tindak lanjut dari kegiatan bersama petugas kesehatan.

- c) Di luar hari buka Posyandu kader mengadakan pemutakhiran data sasaran Posyandu, membuat diagram batang SKDN, melakukan tindak lanjut terhadap sasaran yang tidak datang maupun sasaran yang memerlukan penyuluhan lanjut, memberitahukan kepada kelompok sasaran agar berkunjung ke Posyandu pada saat hari buka, dan melakukan kunjungan tatap muka kepada tokoh masyarakat.
- d) Di luar hari buka Posyandu kader mengadakan pemutakhiran data sasaran Posyandu, membuat diagram batang SKDN, melakukan tindak lanjut terhadap sasaran yang tidak datang maupun sasaran yang memerlukan penyuluhan lanjut, memberitahukan kepada kelompok sasaran agar berkunjung ke

Posyandu pada saat hari buka, dan melakukan kunjungan tatap muka kepada tokoh masyarakat.

2. Syarat Kader Posyandu

Menurut Departemen kesehatan Republik Indonesia (2010 :45) syarat untuk menjadi kader posyandu adalah : dapat membaca dan menulis dengan bahasa Indonesia, secara fisik dapat melaksanakan tugas-tugas sebagai kader, mempunyai penghasilan sendiri dan tinggal tetap di desa yang tersebut, kader aktif dalam kegiatan sosial maupun pemberdayaan di desa yang ditinggali, dikenal oleh masyarakat dan dapat bekerjasama dengan kader lainnya serta berwibawa, dan sanggup membina paling sedikit 10 KK (Kepala Keluarga) untuk meningkatkan keadaan kesehatan lingkungan dan diutamakan memiliki ketrampilan.

Menurut Ida Bagus dalam Zulkifli (2003:23) persyaratan lain untuk menjadi kader adalah : berasal dari masyarakat setempat, tinggal di desa tersebut, tidak sering meninggalkan desa untuk waktu yang lama, masih cukup waktu bekerja untuk masyarakat disamping mencari nafkah lain, dan

sebaiknya bisa membaca dan menulis.

3. Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatan, indera penciuman, indera perasaan, dan indera peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007:11).

Menurut Notoatmodjo (2003:15 pengetahuan yang dicangkup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat yaitu :

- a). Tahu (*Know*) termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh badan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima;
- b) Memahami (*Comprehention*) artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar;
- c) Aplikasi (*Application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah

dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya);

- d) Analisis (*Analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain;
- e) Sintetis (*Syntesis*) menunjukkan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru;
- f) Evaluasi (*Evaluation*) ini berkaitan degan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek.

Sedangkan menurut Notoatmodjo (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

(1) Umur,

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Jadi semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur merupakan salah satu faktor yang menentukan proses belajar seseorang. Mulai umur 20 tahun manusia mempunyai organ tubuh yang mendukung terhadap mudahnya proses belajar dan mulai umur 40 tahun mempunyai organ tubuh yang dapat menghambat proses belajar. Hal ini

disebabkan oleh menurunnya fungsi organ tubuh pada usia 40 tahun. Notoatmodjo (2005) mengatakan bahwa orang dewasa lebih sulit menerima informasi dibandingkan dengan orang yang lebih muda karena orang dewasa telah mengalami penurunan fungsi organ tubuh sehingga daya serap terhadap informasi kurang. Fungsi organ tubuh mulai menurun pada umur 40 tahun.

(2). Pendidikan,

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Sedangkan pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan, dimana dengan pendidikan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Notoatmodjo, 2003). Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar merupakan pendidikan dasar 9 tahun yang terbentuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah terbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Pendidikan Tinggi

terbentuk program Pendidikan Diploma, Sarjana Magister, Spesialis, dan Doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2003)

- (3). Pekerjaan, Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. Menurut Notoatmodjo (2003), bekerja adalah suatu aktifitas/ kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan. Penghasilan yang diperoleh digunakan sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan mempengaruhi kesibukan, status ekonomi, dan mempengaruhi akses untuk memperoleh pengetahuan. Orang yang bekerja biasanya mempunyai pola pikir yang lebih luas dibandingkan yang tidak bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh interaksi sosial yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pengalaman dan tingkatan pengetahuan (Kusumastuti, 2011).
- (4). Pengalaman, Pengalaman yang disusun sistematis oleh otak maka hasilnya adalah ilmu pengetahuan. Perkembangan sosial ibu-ibu yang banyak berada di lingkungan luar akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak, sehingga hal ini akan menambah pengalaman mereka.
- 5). Alat Komunikasi, Perkembangan psikis ibu-ibu kader dimana mereka

mempunyai rasa ingin tahu yang besar memungkinkan mereka untuk berusaha mencari informasi/pengetahuan yang mereka butuhkan tidak saja dari petugas kesehatan tetapi mereka dapat mencari dari berbagai alat komunikasi, misalnya dengan membaca surat kabar, mendengarkan radio, melihat televisi, dan lain sebagainya. (6) Sosial Budaya Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini mendeskripsikan, atau melukiskan permasalahan yang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah petugas kesehatan 2 orang. Kader 4 Orang. Masyarakat 12 Orang.

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. 1. Hasil wawancara

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, maka penulis melakukan wawancara dengan para kader dan bidan yang menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin agar pelayanan yang diberikan memang benar – benar menyentuh kepada masyarakat, dengan demikian berbagai upaya yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data, maka penulis melakukan wawancara dengan para kader, bidan serta masyarakat khususnya ibu hamil dan anak yang melakukan pemeriksaan di posyandu., oleh karena itu penulis akan memperoleh data

dengan mempedomani setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang digunakan penulis sebagai ajukan untuk melakukan wawancara. Adapun hasil wawancara yang dilakukan penulis di posyandu ohoi ngursoin sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan persepsi masyarakat cara pandang masyarakat mengenai apa yang dapat dirasakan oleh masyarakat terhadap kegiatan posyandu. Variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut:

a. Prosedur Pelayanan

Menurut Mulyadi (2010: 5), “Prosedur adalah suatu kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu department atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang Prosedur Pelayanan

Bagaimana Pendapat ibu- ibu mengenai prosedur pelayanan yang dilakukan oleh para kader selama ini?

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kader Poryandu Ibu A.O pada tanggal 20 Juli 2024 “*Mengatakan bahwa pelayanan yang dilakukan kami selama ini pada sesuai dengan prosedur, artinya bahwa ketika melakukan pelayanan pertama – tama yang dilakukan oleh kami sebagai kader adalah melakukan pendaftaran, kemudian penimbangan, dan*

melakukan pencatatan dan terakhir adalah melakukan pemeriksaan”.

Sedangkan sesuai dengan hasil wawancara dengan pasien ibu A.Y pada tanggal 20 Juli 2024 *kalau menurut saya pada dasarnya bahwa para kader yang ditugaskan di posyandu tentunya sudah mengetahui tentang prosedur pelayanan yang akan diberikan kepada kami sebagai penerima pelayanan tentunya puas karena pelayanan tidak berbelit – belit.*

Sementara hasil wawancara dengan salah satu pasien Ibu M.R pada tanggal 20 Juli 2024 *mengatakan bahwa selama ini para kader dan bidan telah berusaha untuk melakukan pelayanan kepada kami sesuai dengan prosedur pelayanan dan kami cukup merasakan pelayanan tersebut dan sangat membantu kami.*

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan prosedur pelayanan, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pelayanan yang diberikan oleh kader posyandu sudah sesuai dengan prosedur pelayanan selama ini.

b. Waktu Pelayanan

Menurut Mulyadi (2010: 12), jangka waktu pelayanan adalah suatu pelayanan publik mulai dari dilengkapinya persyaratan teknis dan administrasi hingga selesainya suatu proses pelayanan.

Bagaimana Pendapat ibu- ibu mengenai waktu pelayanan yang diberikan oleh kader posyandu ohoi ngursoin?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kader J.L pada tanggal 21 Juli 2024 *menjelaskan bahwa memang selama ini kader dan bidan melakukan pelayanan kepada kami sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu 08.00 wit sampai pukul 12.00 Wit*

Lebih lanjut menurut salah satu pasien ibu S.Y pada tanggal 21 Juli 2024 *7 pada intinya bahwa waktu pelayanan yang diberikan oleh para kader dan bidan kepada kami sudah sesuai dengan waktu pelayanan yang telah dijalankan selama ini, namun tidak menutup kemungkinan jika ada masyarakat yang berkeinginan untuk melakukan persalinan, maka dengan segera diberikan bantuan oleh para kader.*

Sementara di sisi lain menurut bidan L.R pada tanggal 21 Juli 2024 ⁷ mengatakan bahwa waktu pelayanan yang selama ini kami terapkan pada posyandu ohoi ngursoin pukul 08.00 sampai dengan 12.00 wit, hal ini dilakukan agar lebih mempercepat pelayanan kepada ibu hamil, dan anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden terkait dengan waktu pelayanan maka dapat disimpulkan bahwa waktu pelayanan yang

dijalankan oleh kader dan bidan selama ini sudah sesuai dengan waktu pelayanan yang telah ditentukan yaitu mulai pukul 08.00. wit sampai dengan pukul 12.00 wit, namun ketika masyarakat membutuhkan pelayanan dalam keadaan apapun tentunya akan diberikan pelayanan oleh kader dan bidan

c. Biaya pelayanan

Menurut Sinambela (2000:12) biaya pelayanan adalah suatu biaya untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan pelayanan dengan tujuan agar masyarakat dapat menerima pemeriksaan dan pengobatan.

Bagaimana pendapat ibu – ibu mengenai biaya pelayanan selama ini diberikan oleh para kader posyandu dan bidan dapat dijangkau oleh masyarakat?

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan S.y pada tanggal 22 Juli 2024 *menjelaskan bahwa memang ada biaya untuk persalinan, artinya bahwa ketika ada persalinan di posyandu, maka akan diberikan biaya tetapi pada prinsipnya dapat dijangkau oleh setiap masyarakat, karena biaya yang dipungut untuk membeli keperluan posyandu, seperti pakaian bayi dan keperluan posyandu dengan biaya Rp. 300.000*

Lebih lanjut menurut hasil wawancara dengan salah satu pasien Ibu M.Y pada tanggal 22 Juli 2024 *mengatakan bahwa biaya pelayanan yang selama ini ditetapkan oleh para kader dan bidan biayanya dapat dijangkau oleh masyarakat guna membeli kelengkapan peralatan maupun pakaian bayi untuk kebutuhan masyarakat yang lain, dengan biaya Rp.300.000*

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden terkait dengan biaya pelayanan pada dasarnya, masyarakat dapat menerima, karena dari biaya tersebut dapat membantu posyandu untuk menyaiapkan peralatan maupun pakaian bayi, jika masyarakat belum membeli, maka posyandu memberikan pakaian bayi, tetapi dengan satu syarat harus membayar biaya tersebut, dan biaya pelayanan dapat dijangkau oleh masyarakat dengan biaya sebesar Rp. 300.000.

2. Yang dimaksud Kegiatan ibu dan anak adalah suatu sikap dan tindakan yang dilakukan oleh para kader posyandu dalam memberikan pelayanan kepada ibu dan anak. Variabel ini menggunakan indicator sebagai :
 - a. Sosialisasi kepada ibu dan anak

Bagaimana pendapat ibu-ibu, apakah selama ini kader melakukan sosialisasi kepada ibu dan anak?

Menurut hasil wawancara dengan Kader Psyandu A.O pada tanggal 9 Oktober 2020 mengungkapkan bahwa sosialisasi kami selalu lakukan setiap bulan dan itu merupakan tugas dan tanggungjawab kader dan petugas kesehatan terkait (Puskesmas) di setiap waktu posyandu.

Sementara Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pasien ibu S.M Pada tanggal 9 Oktober 2020 mengungkapkan bahwa sosialisasi memang dilakukan oleh para kader setiap bulan pada saat kami melakukan posyandu, dimana mereka memberikan materi tentang pentingnya posyandu dalam membantu masyarakat yang hamil dan anak – anak.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan responden, terkait dengan sosialisasi dapat disimpulkan bahwa selama ini telah kader posyandu melakukan sosialisasi setiap bulan dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya keselamatan ibu dan bayi maupun menjelaskan tentang pentingnya posyandu.kegiatan sosialisasi

dilakukan ketika pasien melakukan pemeriksaan di posyandu

b. Jadwal pelaksanaan kegiatan

Bagaimana Pendapat ibu – ibu mengenai jadwal kegiatan pelaksanaan posyandu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu bidan LR pada tanggal 23 Juli 2024 *mengatakan bahwa memang dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di ohoi ngursoain, kami selalu melakukan setiap bulan agar masyarakat dapat memahami tentang pentingnya posyandu, serta dapat membantu masyarakat yang ekonominya yang lemah.*

Sementara Di sisi lain hasil wawancara dengan kader posyandu M.Y pada tanggal 23 Juli 2024 *memang jadwal pelaksanaan kegiatan posyandu dilakukan setiap bulan, dengan tujuan agar masyarakat dapat menggunakan sarana posyandu sebagai sarana yang dapat menolong masyarakat di saat darurat*

Dari hasil wawancara dengan para responden, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan posyandu selalu dilakukan oleh para kader dan bidan sehingga dapat meningkatkan pemahaman

masyarakat mengenai pentingnya posyandu pada suatu ohoi.

c. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan

Bagaimana pendapat ibu – ibu mengenai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan di posyandu selama ini?

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan S.Y pada tanggal 24 Juli 2024 mengungkapkan bahwa memang tidak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh posyandu tidak selengkap dengan puskesmas – puskesmas, selama ini posyandu Ohoi ngursoain berjalan dengan menggunakan peralatan yang dapat membantu masyarakat ketika mengalami keadaan darurat, misalnya infus dan oksigen yang botol kecil

Sementara hasil wawancara dengan ibu M.M pada tanggal 24 Juli 2024 mengatakan bahwa memang jangan samakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh posyandu dengan puskesmas tentunya dari sisi anggaran puskesmas telah menyediakan, sementara posyandu mengharapkan bantuan dari pihak desa maupun masyarakat yang melakukan persalinan dan pemeriksaan.

Dari hasil wawancara dengan responden terkait dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh posyandu Ohoi ngursoin, dapat disimpulkan bahwa jangan disamakan dengan sarana dan prasarana puskesmas, diakui sungguh walaupun peralatan yang dimiliki oleh posyandu tidak selengkap puskesmas, namun melalui posyandu di Ohoi ngursoain telah membantu masyarakat dalam hal pemeriksaan hamil sampai pada proses persalinan.

B. Hasil Obervasi (Pengamatan) di obyek penelitian

Posyandu Ohoi ngursoin hanya dibangun dengan ukuran 5x7 dengan maksud agar dapat memberikan pertolongan pertama pada masyarakat, hal ini dikatakan karena ketika masyarakat ohoi ngursoin ketika mengalami keadaan darurat dalam hal persalinan tidak lagi harus dibawah ke puskesmas ohoi rumat, karena jarak antara ohoi rumat dan dan ohoi ngursoin cukup sangat jauh, sehingga biasanya terjadi hal – hal yang tidak diinginkan misalnya terjadi kematian pada ibu atau anak dan ada pula ibu dan anak meninggal, karena terlambat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu maka dengan adanya posyandu di ohoi ngursoin untuk mengatasi masalah tersebut, dengan demikian akan ditampilkan data angka kematian bayi, ibu dan ibu dan bayi pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Data angka kematian bayi, ibu dan ibu dan bayi

NO	Angka Kematian	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Bayi	6	5	4
2	Ibu	3	2	1
3	Ibu Dan Bayi	2	1	1

Sumber : Posyandu Ohoi Ngursoin 2024

Dilihat dari tabel diatas, terlihat bahwa terjadi penurunan angka kematian bagi bayi, ibu dan ibu dan bayi, hal ini disebabkan karena masyarakat ohoi ngursoin sudah dengan mudah untuk mendapatkan pelayanan baik itu persalinan maupun pelayanan lainnya seperti pemeriksaan kehamilan, diberikan suntikan kekebalan bagi ibu hamil, tensi dan timbangan berat badan, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya hal – hal demikian, kematian akan terjadi karena kelalian dari masyarakat untuk tidak melakukan pemeriksaan di posyandu pada saat kehamilan dan persalinan di ohoi ngursoin, tetapi dengan adanya posyandu sekarang ini sangat memberikan bantuan maupun cara berpikir dari masyarakat untuk dapat menggunakan pelayanan posyandu.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan bab Analisa data dan pembahasan maka perlu ditari suatu kesimpulan antara lain :

1. Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan prosedur pelayanan, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pelayanan yang diberikan oleh kader posyandu sudah sesuai dengan prosedur pelayanan selama ini.
2. Bahwa waktu pelayanan yang dijalankan oleh kader dan bidan selama ini sudah sesuai dengan waktu pelayanan yangtelah ditentukan yaitu mulai pukul 08.00. wit sampai dengan pukul 12.00 wit, namun ketika masyarakat membutuhkan pelayanan dalam keadaan apapun tentunya akan diberikan pelayanan oleh kader dan bidan
3. Pada dasarnya, masyarakat dapat menerima, karena dari biaya tersebut dapat membantu posyandu untuk menyaiapkan peralatan maupun pakaian bayi, jika masyarakat belum membeli, maka posyandu memberikan pakaian bayi, tetapi dengan satu syarat harus membayar biaya tersebut, dan biaya

- pelayanan dapat dijangkau oleh masyarakat dengan biaya sebesar Rp. 300.000.
4. Bahwa selama ini telah kader posyandu melakukan sosialisasi setiap bulan dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya keselamatan ibu dan bayi maupun menjelaskan tentang pentingnya posyandu.kegiatan sosialisasi dilakukan ketika pasien melakukan pemeriksaan di posyandu
 5. Bahwa pelaksanaan kegiatan posyandu selalu dilakukan oleh para kader dan bidan sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya posyandu pada suatu ohoi.
 6. Bahwa jangan disamakan dengan sarana dan prasarana puskesmas,diakui sungguh walaupun peralatan yang dimiliki oleh posyandu tidak selengkap puskesmas, namun melalui posyandu di Ohoi ngursoain telah membantu masyarakat dalam hal pemeriksaan hamil sampai pada proses persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arali 2008 *Prinsip Dasar Posyandu*, Agromedia Pustaka. Jakarta
- Abdulsyani 2007, *Sosiologi skematika teori dan terapan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Atkinson & Hillgard, 2001. *Perception of Community. Published by Prentice Hall Press.*
- Argyo Demartooto, 2006, *Persepsi Masyarakat Dan Kesetaraan Gender*, Sebelas Maret University Surakarta
- Effendi 2008. *Pengelolaan Posyandu* Salemba Medika Jakarta
- Harfi 2015, *Pembinaan Kader Posyandu*, Gramedia Jakarta
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 182/MenKes/SK/2008 Tentang Teknis Pengelolaan Posyandu
- Marliani 2010, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung

Muninjaya 2009, *Sistim pengelolaan*

Posyandu, Gramedia

Jakarta

Ruch, Br, 2000. *The Concept and Theory*

Perception. Published by

Prentice Hall, Ohio Press

Soejono Soekanto 2009, *Pengantar*

sosiologi, Rajawali

Press, Jakarta

Sunaryo 2004. *Persepsi Masyarakat Dalam*

Perspektif, Gramedia

Jakarta

Syakira 2009 *Pelayanan Pos Pelayanan*

Terpadu, Gramedia

Jakarta

Slameto 2003, *Persepsi Masyarakat*

Terhadap Lingkungan,

Bina Aksara Indonesia

Thoha 2007 *Persepsi Masyarakat Dalam*

Manajemen Suatu

Pendekatan Prilaku. Raja

Grafindo Persada, Jakarta.

Walgito 2000, *Psikologi komunikasi,*

RemajaRosdakarya Muhibbisyah.

Bandung

-----2002, *Pengantar Psikologi*

Umum, Andi Offset Yogyakarta

Zulkifli 2003 *Prosedur Kegiatan Kader*

Posyandu, Salmeba Jakarta